

ANALISIS KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MATERI KONSTITUSI DAN NORMA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH PURWODADI

Aiz Liana Salma¹, Muflikhul Khaq², Suyoto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

* Corresponding Author: aizlianasalma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan bernalar kritis peserta didik pada capaian pembelajaran muatan profil pelajar Pancasila materi konstitusi dan norma kelas IV SD Muhammadiyah Purwodadi. Indikator kemampuan bernalar kritis pada penelitian adalah peserta didik memperoleh informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan refleksi pemikiran dan proses berpikir. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Al-Majid SD Muhammadiyah Purwodadi yang berjumlah 21 peserta didik. Objek penelitian adalah kemampuan bernalar kritis peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan tes kemampuan bernalar kritis. Teknik pemeriksaan data penelitian dari Moleong (2009) menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (2009) yaitu 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kemampuan bernalar kritis peserta didik yang telah ditinjau dari hasil tes, peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis dengan kategori sangat mahir terdapat tiga peserta didik, kategori mahir terdapat tujuh peserta didik, kategori sudah berkembang terdapat tiga peserta didik, dan kategori belum berkembang terdapat 8 orang. Setiap peserta didik memiliki capaian indikator yang berbeda-beda sesuai dengan hasil jawaban benar pada tes.

Kata-kata kunci: Kemampuan Benalar Kritis, Konstitusi dan Norma, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This research aims to determine and analyze students' critical reasoning abilities on the learning outcomes of the Pancasila student profile content regarding the constitution and norms of class IV at SD Muhammadiyah Purwodadi. Indicators of critical reasoning abilities in research are students obtaining information and ideas, analyzing and evaluating reasoning, and reflecting on thoughts and thinking processes. The subjects of this research were 21 students in class IV Al-Majid SD Muhammadiyah Purwodadi. The object of research is students' critical reasoning abilities. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques use interview, observation, test and documentation techniques. Data collection instruments use interview guidelines, observation, and critical reasoning ability tests. The research data examination technique from Moleong (2009) uses technical triangulation and source triangulation. The data analysis used refers to Miles and Huberman (2009), namely 1) data collection; 2) data reduction; 3) data presentation; and 4) drawing conclusions. The results of this research are students' critical reasoning abilities which have been reviewed from the test results, students have critical reasoning abilities with three students in the very advanced category, seven students in the advanced category, three students in the developed category,

and the undeveloped category. there are 8 people. Each student has different indicator achievements according to the results of the correct answers on the test.

Keywords : Critical Reasoning Ability, Constitution and Norms, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat Covid 2019, dimana pada saat masa pandemi Covid 2019 pembelajaran dilaksanakan dengan terbatas melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Berdasarkan hal tersebut kemendikbudristek berupaya untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kondisi pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Sejalan dengan Angga *et al.* (2022) bahwa pembaharuan kurikulum menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan agar dapat menyesuaikan kemajuan teknologi yang sempat tertinggal karena adanya Covid 2019. Kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah untuk mengembalikan kondisi pembelajaran karena fokus pembelajaran pada mengeksplorasi konsep dan mendukung kompetensi yang dimiliki peserta didik. Keunggulan lain yang dimiliki kurikulum merdeka adalah 1) kurikulum merdeka memfokuskan pembelajaran pada pengetahuan mendasar yang memiliki pemahaman bermakna; 2) lebih merdeka, berarti bahwa seluruh komponen pendidikan termasuk guru dan peserta didik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan pengembangan kurikulum sesuai yang dibutuhkan; dan 3) lebih relevan dan interaktif, yaitu peserta didik melakukan eksplorasi, mencari, dan menggambarkan isu aktual yang dapat menumbuhkan kemampuan bernalar kritis (Priantini *et al.*, 2022). Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memproses informasi maupun permasalahan melalui beberapa tahapan yaitu menganalisis informasi dan permasalahan secara sistematis, sehingga menemukan perbedaan dari permasalahan, dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan (Azizah *et al.*, 2020). Kemampuan bernalar kritis dalam kurikulum merdeka memiliki indikator capaian yaitu 1) memproses informasi dan gagasan setelah mendapatkan informasi; 2) menganalisis dan mengevaluasi informasi; 3) merefleksi pemikiran dan proses berpikir; serta 4) mengambil keputusan (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu dari capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu karakter pelajar Pancasila atau profil pelajar Pancasila. Adapun capaian pembelajaran profil pelajar Pancasila adalah 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) gotong royong, 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Sufyadi *et al.*, 2021). Capaian pembelajaran profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan paling dekat dengan kurikulum merdeka adalah bernalar kritis. Bernalar kritis adalah kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dengan menemukan solusi yang tepat. Hal tersebut diperkuat oleh Ernawati & Rahmawati (2022) bahwa kemampuan bernalar kritis pada peserta didik penting dimiliki agar peserta didik dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hal di atas kemampuan bernalar kritis dapat disimpulkan sebagai sebuah tahapan peserta didik mulai dari mendapatkan informasi atau permasalahan dan pengolahannya yaitu menganalisis,

mengevaluasi, dan merefleksi untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam penyelesaian masalah.

Definisi kemampuan bernalar kritis yang telah dipaparkan sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara umum. Adapun tujuan tersebut adalah dengan adanya implementasi pengetahuan Pendidikan Pancasila secara sadar peserta didik diharapkan melalui proses pengembangan pemikiran yang logis sehingga dapat menentukan solusi (Apriani *et al.*, 2022). Pendidikan Pancasila khususnya di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila sehingga nilai tersebut akan tertanam dalam dirinya sebagai pedoman dalam bertindak laku dan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan tersebut dengan memiliki pemikiran dan gagasan yang luar biasa di masa yang akan datang (Akhyar & Dewi, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh Parhan & Sukaenah (2020) bahwa peran Pendidikan Pancasila adalah membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Pengamalan tersebut berupa peserta didik bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (Ardhani *et al.*, 2022). Norma adalah aturan tertulis maupun tidak tertulis yang berisi perintah untuk melakukan perbuatan yang baik dan larangan untuk melakukan perbuatan yang buruk. Pelanggaran terhadap norma yang merupakan pedoman hidup dalam bermasyarakat dapat dikenai sanksi yang telah ditetapkan (Azizah *et al.*, 2020). Pedoman hidup bermasyarakat sangat penting dimiliki, akan tetapi pedoman hidup bernegara tidak kalah penting untuk dipahami dan dilaksanakan. Pedoman hidup bernegara disebut konstitusi. Konstitusi adalah aturan tertinggi dalam negara dikarenakan pada konstitusi bertujuan untuk melindungi hak-hak asasi warga negara (Sari, 2018). Berdasarkan hal di atas, maka konstitusi dan norma pada peserta didik perlu disampaikan agar peserta didik dapat menerapkan perilaku sesuai pedoman hidup bermasyarakat dan bernegara agar dapat tercipta kehidupan yang rukun. Penyampaian konstitusi dan norma pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila materi konstitusi dan norma. Isi dari materi konstitusi dan norma adalah peserta didik mampu untuk memahami hak yang harus didapatkan peserta didik, kewajiban yang harus dilaksanakan peserta didik, dan norma-norma yang harus dipatuhi oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu untuk mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Faktanya, saat ini peserta didik tergolong memiliki kemampuan bernalar kritis yang rendah (Puspita & Dewi, 2021) sehingga peserta didik belum mampu untuk memaksimalkan implementasi pemahaman materi terhadap kehidupannya. Materi konstitusi dan norma menjadi salah satu materi dimana peserta didik belum mampu untuk menganalisis permasalahan yang diberikan guru. Secara umum, peserta didik masih bingung permasalahan tersebut termasuk dalam definisi, fungsi, tujuan, pelanggaran, dan sanksi pada norma agama, norma hukum, norma kesopanan, atau norma kesusilaan sehingga peserta didik kurang dalam pengamalan materi konstitusi dan norma dalam kehidupannya (Putra, 2018). Rendahnya kemampuan bernalar kritis yang terjadi pada peserta didik diidentifikasi karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan atau guru yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif.

Wawancara pendahuluan pada guru kelas IV Al-Majid SD Muhammadiyah Purwodadi pada tanggal 16 Desember 2022 pukul 14.00, memberikan informasi bahwa kemampuan bernalar kritis peserta didik belum diketahui sesuai dengan indikator

kemampuan bernalar kritis. Guru hanya menyebutkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki kemampuan bernalar kritis dengan bukti bahwa peserta didik aktif pada kegiatan tanya jawab, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menganalisis sebuah informasi, dan mampu memecahkan masalah yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis yang berbeda-beda. Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui materi konstitusi dan norma sesuai dengan penjelasan guru dapat menumbuhkan kemampuan bernalar kritis peserta didik dengan maksimal karena materi tersebut dekat dengan anak dan lingkungannya, walaupun pada pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memaksimalkan kemampuan bernalar kritis. Kegiatan menganalisis kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat memperoleh data peserta didik mengenai kemampuan bernalar kritis. Hasil analisis akan menjadi acuan untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengetahui kemampuan bernalar kritis peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Yuzan & Jahro (2022) hasil analisis dapat mengetahui bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar, model ajar, maupun sarana pendukung pembelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (2009) adalah jenis penelitian yang data hasil penelitiannya disajikan secara deskriptif berupa kata-kata maupun kalimat. Pemilihan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif agar dapat mendeskripsikan persamaan atau perbedaan fenomena yang dialami langsung oleh peserta didik.

Indikator kemampuan bernalar kritis pada penelitian berdasarkan pendapat para ahli adalah:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bernalar Kritis

No.	Indikator	Aspek
1.	Memperoleh informasi dan memproses gagasan	1. Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan mengenai topik konstitusi dan norma.
		2. Peserta didik mampu memahami masalah konstitusi dan norma tanpa bantuan guru
		3. Peserta didik mampu menceritakan kembali informasi dan permasalahan tanpa bantuan guru.
2.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	1. Peserta didik mampu memberikan argumen terkait permasalahan konstitusi dan norma
		2. Peserta didik mampu memberikan contoh nyata dari materi konstitusi dan norma
		3. Peserta didik mampu menjelaskan argumen untuk menyelesaikan permasalahan konstitusi dan norma
3.	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	1. Peserta didik mampu memberikan kesimpulan terkait materi konstitusi dan norma
		2. Peserta didik mampu mengidentifikasi kesimpulan terkait materi konstitusi dan norma
		3. Peserta didik mampu memberikan alasan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan konstitusi dan norma

Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik mengambil data penelitian dengan cara bertemu secara tatap muka kepada subjek penelitian untuk memperoleh data dengan bentuk percakapan atau tanya jawab yang dibutuhkan (Barlian, 2018). Observasi adalah kegiatan melihat keadaan subjek penelitian berupa perilaku, proses kerja, ataupun gejala alam yang tidak terlalu luas dan sifatnya adalah sebagai data pendukung hasil wawancara. Data hasil observasi diwujudkan dengan catatan lapangan yaitu berupa deskripsi kegiatan observasi dengan ciri adanya interaksi sosial antara subjek penelitian dengan peneliti (Barlian, 2018). Observasi pembelajaran penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran materi konstitusi dan norma kelas IV Al-Majid SD Muhammadiyah Purwodadi. Tes merupakan alat ukur obyektif yang digunakan dalam kegiatan mengukur, menilai, membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu, pengetahuan, keterampilan/ kemampuan motorik, kepribadian, inteligensi, dan bakat. Soal tes pada penelitian ini menggunakan 9 soal pilihan ganda *two tier multiple choices* materi konstitusi dan norma. Bentuk tes dapat menentukan pemahaman materi dan alasan pemilihan jawaban peserta didik karena pada soal tes *two tier multiple choice* dapat melihat kemampuan bernalar kritis peserta didik (Girsang, 2019).

Teknik pemeriksaan data penelitian dari Moleong (2009) menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman (2009) yaitu 1) pengumpulan data (*data collection*); 2) reduksi data (*data reduction*); 3) penyajian data (*data display*); dan 4) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan data yang didapatkan dari kegiatan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu peserta didik dan guru, observasi pembelajaran, dan tes kemampuan bernalar kritis.

Hasil tes kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Bernalar Kritis Kelas IV Al-Majid

PD-	Skor	Kategori				Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022)
		Kurniasih & Haka (2017)				
		M	Mk	Mnb	TM	
1	2	1 soal	0 soal	3 soal	5 soal	Mulai Berkembang
2	14	6 soal	2 soal	0 soal	1 soal	Sangat Mahir
3	13	6 soal	1 soal	0 soal	2 soal	Mahir
4	4	0 soal	4 soal	2 soal	3 soal	Mulai Berkembang
5	12	6 soal	0 soal	1 soal	2 soal	Mahir
6	15	7 soal	1 soal	0 soal	1 soal	Sangat Mahir
7	1	0 soal	1 soal	4 soal	4 soal	Mulai Berkembang
8	4	1 soal	2 soal	2 soal	4 soal	Mulai Berkembang
9	13	6 soal	1 soal	0 soal	2 soal	Mahir

PD-	Skor	Kategori					Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022)
		Kurniasih & Haka (2017)					
		M	Mk	Mnb	TM		
10	14	7 soal	0 soal	0 soal	2 soal	Sangat Mahir	
11	10	5 soal	0 soal	1 soal	3 soal	Mahir	
12	5	1 soal	3 soal	2 soal	3 soal	Sudah Berkembang	
13	6	3 soal	0 soal	2 soal	4 soal	Sudah Berkembang	
14	3	1 soal	1 soal	2 soal	5 soal	Mulai Berkembang	
15	1	0 soal	1 soal	3 soal	5 soal	Mulai Berkembang	
16	12	5 soal	2 soal	0 soal	2 soal	Mahir	
17	4	1 soal	2 soal	4 soal	2 soal	Mulai Berkembang	
18	13	6 soal	1 soal	1 soal	1 soal	Mahir	
19	8	3 soal	2 soal	1 soal	3 soal	Sudah Berkembang	
20	0	0 soal	0 soal	0 soal	9 soal	Mulai Berkembang	
21	10	5 soal	0 soal	1 soal	3 soal	Mahir	

Keterangan:

M : Memahami

Mk : Miskonsepsi

Mnb : Menebak

TM : Tidak Memahami

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, kemampuan bernalar kritis peserta didik pada capaian pembelajaran muatan profil pelajar Pancasila materi konstitusi dan norma dihasilkan bahwa peserta didik memiliki empat kategori kemampuan bernalar kritis peserta didik. Adapun penjabaran setiap kategori adalah sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Mahir

Peserta didik dengan kategori sangat mahir terdapat tiga peserta didik. Skor terendah yang didapatkan pada kategori ini adalah 14, dan skor tertinggi adalah 15.

2. Kategori Mahir

Peserta didik dengan kategori mahir terdapat tujuh peserta didik. Skor terendah pada kategori ini adalah 10, dan skor tertinggi adalah 13.

3. Kategori Sudah Berkembang

Peserta didik dengan kategori sudah berkembang terdapat tiga peserta didik. Skor terendah pada kategori ini adalah lima, dan skor tertinggi adalah 8.

4. Kategori Mulai Berkembang

Peserta didik dengan kategori mulai berkembang terdapat 8 peserta didik. Skor terendah pada kategori ini adalah 0 dan skor tertinggi adalah empat.

Tabel 3. Capaian Indikator Soal Tes Kelas IV Al-Majid

PD-	Aspek ke-								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
2	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
3	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
6	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	✓	-	-
9	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
10	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
11	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓
12	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	-
14	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓
17	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
18	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
19	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓
Jml	3	13	7	10	1	12	12	2	10

Keterangan:

- ✓ = Memenuhi Aspek
- = Tidak Memenuhi Aspek

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki capaian indikator yang berbeda-beda. Adapun capaian indikator paling banyak pada peserta didik dilihat dari banyaknya jawaban yang benar dari hasil tes adalah indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan aspek mampu menjelaskan argumen yang relevan dalam penyelesaian permasalahan konstitusi dan norma dengan sebanyak 13 peserta didik mampu menjawab soal dengan benar. Capaian indikator yang paling sedikit adalah indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan aspek peserta didik mampu memberikan contoh nyata dari materi konstitusi dan norma dengan hanya satu peserta didik yang menjawab benar.

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernalar kritis pada capaian pembelajaran muatan profil pelajar Pancasila materi konstitusi dan norma peserta didik kelas IV Al-Majid memiliki empat kategori kemampuan bernalar kritis yang ditinjau dari hasil tes kemampuan bernalar kritis. Empat kategori tersebut adalah 1) peserta didik dengan kategori sangat mahir terdapat tiga peserta

didik, 2) kategori mahir terdapat tujuh peserta didik, 3) kategori sudah berkembang terdapat tiga peserta didik, dan 4) kategori mulai berkembang terdapat 8 peserta didik.

Indikator yang digunakan untuk menganalisis kemampuan bernalar kritis peserta didik adalah: 1) indikator memperoleh informasi dan memproses gagasan, dengan aspek peserta didik mampu mengajukan pertanyaan mengenai topik konstitusi dan norma, peserta didik mampu memahami masalah konstitusi dan norma tanpa bantuan guru, dan peserta didik mampu menceritakan kembali informasi dan permasalahan tanpa bantuan guru; 2) indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan aspek peserta didik mampu memberikan argumen terkait permasalahan konstitusi dan norma, peserta didik mampu memberikan contoh nyata dari materi konstitusi dan norma, dan peserta didik mampu menjelaskan argumen untuk menyelesaikan permasalahan konstitusi dan norma; 3) indikator refleksi pemikiran dan proses berpikir dengan aspek peserta didik mampu memberikan kesimpulan terkait materi konstitusi dan norma, peserta didik mampu mengidentifikasi kesimpulan terkait materi konstitusi dan norma, dan peserta didik mampu memberikan alasan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan konstitusi dan norma

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kemampuan bernalar kritis pada peserta didik sangat penting dimiliki karena pada kemampuan bernalar kritis dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, oleh karena itu guru harus memahami metode, model, media pembelajaran maupun sarana pendukung pembelajaran lain untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis dengan memaksimalkan pembelajaran berbasis kemampuan bernalar kritis.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya mengasah untuk memiliki kemampuan bernalar kritis dengan cara memecahkan dan menyelesaikan permasalahan pada soal yang ditemukan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus lebih memperhatikan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik dengan cara mendukung kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan bernalar kritis peserta didik secara menyeluruh ke semua jenjang kelas.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian dapat dilakukan lebih mendalam pada kemampuan bernalar kritis maupun adanya perbedaan pada subjek dan objek penelitian, materi, dan kemampuan profil pelajar Pancasila yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Apriani, A. N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *IJEETI (Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation)*, 1(2), 33-42.
- Azizah, A. B., Huwaida, A. N., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral dan Norma dalam Pembelajaran PPKN SD. *Nusantara*, 2(1), 129-138.
- Barlian, E. (2018). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Girsang, R. A. (2019). Pengembangan Instrumen Two-Tier Multiple Choice (TTMC) untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Sma/Ma Pada Materi Momentum dan Impuls (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, N., & Haka, N. B. (2017). Penggunaan Tes Diagnostik Two-Tier Multiple Choice untuk Menganalisis Miskonsepsi Siswa Kelas X pada Materi Archaeobacteria dan Eubacteria. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 114-127.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360-368.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.

- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86-96.
- Putra, N. L. J. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn pada Materi Sikap Positif terhadap Norma melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 49-64.
- Sari, I. (2018). Konstitusi Sebagai Tolak Ukur Eksistensi Negara Hukum Modern. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 9(1).
- Yuzan, I. F., & Jahro, I. S. (2022). Pengembangan e-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 54-65.